

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Tuhan (Allah) yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada utusanNya, Muhammad, dalam bahasa Arab sangat indah dan mengandung bahasan yang sangat luas serta mendalam. Yang disampaikan dalam bentuk ayat-ayat, dan ayat-ayat tersebut di kelompok-kelompokkan dalam kelompok ayat yang disebut surat.<sup>1</sup>

Sehingga umat Islam harus percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

﴿الرَّحْمٰنُ﴾ ﴿١﴾ ﴿عَلَّمَ الْقُرْآنَ﴾ ﴿٢﴾ ﴿خَلَقَ الْاِنْسَانَ﴾ ﴿٣﴾ ﴿عَلَّمَهُ الْبَيَانَ﴾ ﴿٤﴾

“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.(Q.S. Ar-Rahman: 1-4).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sufa'at Mansur, *Agama-Agama Besar Masa Kini*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 242-243

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 55:1-4.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan RasulNya.

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pendidikan dalam arti sederhana merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>3</sup> Menurut Mudyaharjo yang dikutip Maunah pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>4</sup> Menurut Made Pidarta, Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 1

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan adalah usaha manusia yang berlangsung dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agar sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan berlangsung seumur hidup.

Yang dimaksud pendidikan disini tidak hanya pendidikan umum saja tetapi juga pendidikan Al-Qur'an. Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam keagamaan adalah pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman kita yang utama, berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan. Karena pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan orang tua kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pendidikan Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting

berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan. Lebih dari itu, masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah untuk “membina manusia serta pribadi dan kelompok”. Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dasar-dasar tersebut juga tidak menyimpang atau menyalahi UUD dan Filsafah Pancasila, bahkan menunjang dan memberikan isinya. Pelaksanaan tersebut di atur dalam Perundang-undangan Pasal 31 UUD 1945 ayat 1 dan 2.<sup>8</sup>

Setiap mu'min yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suciNya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Jadi belajar Al-Qur'an

---

<sup>6</sup>Musthafa Asy-Syaikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hal. 24

<sup>7</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

<sup>8</sup>Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan Penjelasan. (Surabaya: Apollo, t.t), hal. 24

itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min, begitu juga mengajarkannya.<sup>9</sup>

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an itu adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan Dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberi pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.<sup>10</sup> Sebagaimana berdasarkan pada hadist Nabi Muhammad :

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ  
 قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم ---  
 حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (واه الترمذي)

“Dari Ibnu Mas’ud r.a, ia berkata bahwasannya Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (H.R. At-Tirmidzi, No. 2. 835)<sup>11</sup>

Seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru dan menarik yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 128

<sup>10</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 112

<sup>11</sup> Irfan Abdul „Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda Tak Sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), Hal. 94-95

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar dan menghafalkannya.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Di Negara Indonesia terdapat banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di SDIT Nurul Fikri Tulungagung yang mana SDIT Nurul Fikri ini menggunakan metode Wafa belajar Al-qur'an dengan pendekatan otak kanan. Tujuan dari penggunaan metode wafa diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar Al-Qur'an siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, para guru harus

mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga pendidik dapat mengajar dengan baik dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

SDIT Nurul Fikri merupakan Sekolah Dasar Islam yang berada di Kedungwaru Tulungagung, sekolah ini bertempat di gedung SDIT Nurul Fikri. SDIT Nurul Fikri merupakan salah satu sekolah Islam yang ada di kabupaten Tulungagung yang mempunyai mata pelajaran plus untuk siswa-siswinya yaitu pelajaran BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an, dimana yang didalamnya mencakup kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode Wafa yang ada di SDIT Nurul Fikri tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan otak kanan, sehingga diharapkan siswa siswi dapat belajar secara mudah, cepat dan menyenangkan.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode Wafa dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, menulis dan menghafalkannya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SDIT Nurul Fikri yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Di SDIT Nurul Fikri Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung

## **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun



masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara paktis

- a) Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar lebih baik dalam pengelolaan lembaga.
- b) Bagi pendidik/guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengajar Al-Qur'an .
- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- d) Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan referensi yang cukup berarti terutama tentang penggunaan stategi wafa dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
- e) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan yang mendalam tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

#### a) Metode Wafa

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T : Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an), Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an) , Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2012), hal 5.

b) Kemampuan

Kemampuan juga dapat dikatakan kompetensi. Kompetensi yaitu “kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”<sup>13</sup>

c) Belajar Membaca Al-Qur’an

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup>

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.<sup>15</sup>

Al-Qur’an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari’at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Jadi belajar membaca Al-Qur’an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur’an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

---

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 14

<sup>14</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012), hal. 2

<sup>15</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

#### d) Menghafal Al-Qur'an

*Tahfidz* berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Definisi lain dari menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>16</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal adalah "kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima". Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan.<sup>17</sup>

Al-Qur'an diartikan dengan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "Pungkasan" para nabi dan rosul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>18</sup>

Jadi, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di ingatan.

---

<sup>16</sup> Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2003), hal. 260

<sup>18</sup> Muhammmad Ali Ash Shabuni, *At- Tibyan fi ulumil Quran*, terj. Muhamad Qodirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001). hal. 3

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan otak kanan. Yang dikemas secara berjenjang mulai dari Jilid 1 sampai Jilid 5. Setelah dinyatakan lulus oleh guru sampai Jilid 5 bisa dilanjutkan untuk membaca Al-Qur'an. Wafa ini merupakan metode belajar Al-Qur'an yang digunakan di SDIT Nurul Fikri dalam mendidik para siswa dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Yang dimaksud *“Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung”* dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi dalam enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka yang terdiri dari: deskripsi Teori, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis (paradigma).

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V, Pembahasan terdiri dari: ketekaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI, Penutup terdiri dari: kesimpulan, dan saran.

Bagian Akhir atau komplemen terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.